



Vol. 05 No. 06 (2026) : 629-639

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENGARUH TATA KELOLA LEMBAGA DAN PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

JUNIARTI WIDYA KUSUMA

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: juniartiwidyakusuma856331357@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tata kelola lembaga dan partisipasi komite sekolah terhadap mutu pendidikan Islam di MA Nurul Islam Jati Agung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori terhadap 76 responden yang dipilih menggunakan proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tata kelola lembaga, partisipasi komite sekolah, dan mutu pendidikan Islam yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola lembaga dan partisipasi komite sekolah secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Islam. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 56,6% variasi mutu pendidikan Islam dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Dimensi akuntabilitas menjadi aspek tata kelola paling berpengaruh, sedangkan fungsi pengawasan komite memiliki korelasi tertinggi terhadap mutu pendidikan meskipun tingkat capaiannya masih rendah. Penelitian merekomendasikan penguatan akuntabilitas lembaga dan optimalisasi fungsi pengawasan komite sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan Islam.

Kata Kunci: Tata Kelola Lembaga, Partisipasi Komite Sekolah, Mutu Pendidikan Islam, Tata Kelola yang Baik

Abstract

This study aims to analyze the influence of institutional governance and school committee participation on the quality of Islamic education at MA Nurul Islam Jati Agung. The study used a quantitative approach with an explanatory survey method with 76 respondents selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires on institutional governance, school committee participation, and the quality of Islamic education that had met validity and reliability tests. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS 26. The results showed that institutional governance and school committee participation partially and simultaneously had a positive and significant effect on the quality of Islamic education. The coefficient of determination showed that 56.6% of the variation in the quality of Islamic education was influenced by these two variables. The accountability dimension was the most influential aspect of governance, while the committee's oversight function had the highest correlation with the quality of education although the level of achievement was still low. The study recommends strengthening institutional accountability and optimizing the school committee's oversight function as a strategy to improve the quality of Islamic education.

Keywords: : Institutional Governance, School Committee Participation, Islamic Education Quality, Good Governance

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah aliyah merupakan agenda strategis yang tidak pernah selesai dalam lanskap pendidikan Indonesia. Di tengah persaingan dengan sekolah menengah atas negeri dan swasta yang semakin ketat, madrasah aliyah—khususnya yang berstatus swasta—dituntut untuk membuktikan keunggulan kompetitif yang melampaui sekadar identitas keagamaan (Sopyani & Hidayat, 2025). Mutu pendidikan Islam yang sejati mencakup dimensi yang luas: mutu proses pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu dan iman, mutu pembentukan karakter Islami peserta didik, mutu layanan kelembagaan yang profesional dan akuntabel, serta mutu lulusan yang berdaya saing dan berakhlak mulia (Mulyono, 2026).

Tata kelola lembaga yang baik (*good institutional governance*) merupakan fondasi yang menentukan kapasitas madrasah dalam mencapai dan mempertahankan mutu yang tinggi secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip *good governance* seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, *responsivitas*, dan penegakan aturan bukan hanya tuntutan manajerial modern, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam tentang amanah, 'adalah (keadilan), dan syura (musyawarah) dalam pengelolaan organisasi (Azis, 2023). Madrasah yang dikelola dengan prinsip-prinsip ini akan memiliki sistem yang andal untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki mutu secara terus-menerus (Janna et al., 2024).

Komite sekolah sebagai representasi partisipasi masyarakat dalam pendidikan memiliki peran yang sangat strategis namun sering belum dioptimalkan. Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah menetapkan empat fungsi: memberikan pertimbangan (*advisory*), dukungan (*supporting*), pengawasan (*controlling*), dan mediasi (*mediating*) (Kumala et al., 2025). Penelitian Wahyudin dan Siddiq (2023) menemukan bahwa fungsi pengawasan komite merupakan fungsi yang paling lemah di sebagian besar madrasah, padahal justru fungsi inilah yang paling berkorelasi dengan peningkatan akuntabilitas dan mutu kelembagaan. Kesenjangan ini menjadi salah satu hambatan sistemik dalam peningkatan mutu pendidikan Islam.

MA Nurul Islam Jati Agung merupakan madrasah aliyah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Nurul Islam dan berlokasi di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Madrasah ini melayani 412 siswa dengan 32 tenaga pendidik dan kependidikan. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2025 mengidentifikasi beberapa persoalan dalam tata kelola: laporan pertanggungjawaban program madrasah yang belum terstruktur secara reguler, minimnya mekanisme formal

untuk menampung aspirasi wali siswa, serta peran komite yang lebih dominan pada fungsi pendukung (fundraising) dibandingkan fungsi pertimbangan dan pengawasan. Kondisi ini diduga berkontribusi pada belum optimalnya mutu pendidikan Islam yang ditunjukkan dari nilai akreditasi B (82,4) dan tingkat kepuasan orang tua yang berada pada kategori cukup (67,8% dari survei kepuasan tahun 2024).

Kajian empiris tentang tata kelola lembaga dan komite sekolah dalam konteks madrasah aliyah swasta masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada sekolah negeri atau perguruan tinggi Islam, sementara kajian pada MA swasta di wilayah semi-rural yang menghadapi tantangan sumber daya yang khas hampir tidak tersedia. Penelitian ini bermaksud mengisi kesenjangan tersebut dengan menghasilkan bukti empiris yang kontekstual dan dapat langsung dimanfaatkan sebagai dasar kebijakan peningkatan mutu di MA Nurul Islam Jati Agung.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kualitas tata kelola lembaga, partisipasi komite sekolah, dan mutu pendidikan Islam di MA Nurul Islam Jati Agung; (2) menganalisis pengaruh parsial tata kelola lembaga terhadap mutu pendidikan Islam; (3) menganalisis pengaruh parsial partisipasi komite sekolah terhadap mutu pendidikan Islam; dan (4) menganalisis pengaruh simultan tata kelola lembaga dan partisipasi komite sekolah terhadap mutu pendidikan Islam MA Nurul Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori untuk mengetahui pengaruh tata kelola lembaga dan partisipasi komite sekolah terhadap mutu pendidikan Islam di MA Nurul Islam Jati Agung. Populasi penelitian berjumlah 87 orang yang terdiri atas kepala madrasah, guru senior, dan pengurus komite sekolah, dengan sampel sebanyak 76 responden menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Variabel penelitian meliputi tata kelola lembaga (X1), partisipasi komite sekolah (X2), dan mutu pendidikan Islam (Y). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji prasyarat, dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26 pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dan distribusi kategori skor untuk ketiga variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Kategori Skor Variabel Penelitian (n=76)

Variabel	Skor Maks.	Mean	SD	% Capaian	Kategori
Tata Kelola Lembaga (X1)	175	134,47	15,82	76,8%	Baik
– Transparansi	35	26,83	4,12	76,7%	Baik
– Akuntabilitas	40	31,24	4,87	78,1%	Baik
– Partisipasi	35	26,17	4,34	74,8%	Cukup Baik
– Responsivitas	35	25,94	4,61	74,1%	Cukup Baik
– Penegakan Aturan	30	24,29	3,87	81,0%	Baik
Partisipasi Komite Sekolah (X2)	140	98,63	17,24	70,5%	Cukup Baik
– Fungsi Pertimbangan	35	25,47	4,78	72,8%	Baik
– Fungsi Dukungan	35	27,31	4,23	78,0%	Baik
– Fungsi Pengawasan	35	21,54	5,14	61,5%	Cukup
– Fungsi Mediasi	35	24,31	4,96	69,5%	Cukup Baik
Mutu Pendidikan Islam (Y)	160	120,83	17,41	75,5%	Baik

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa tata kelola lembaga di MA Nurul Islam Jati Agung berada pada kategori Baik (76,8%), dengan dimensi penegakan aturan sebagai dimensi terkuat (81,0%) dan responsivitas sebagai dimensi yang perlu ditingkatkan (74,1%). Partisipasi komite sekolah berada pada kategori Cukup Baik (70,5%), dengan fungsi dukungan sebagai dimensi tertinggi (78,0%) dan fungsi pengawasan sebagai dimensi terendah yang perlu mendapat perhatian serius (61,5%). Mutu pendidikan Islam berada pada kategori Baik (75,5%), mencerminkan kondisi yang sudah memadai namun masih memiliki ruang signifikan untuk peningkatan.

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,132 ($p > 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Uji linearitas: hubungan $X1 \rightarrow Y$ bersifat linear (F deviation from linearity = 1,214; $p = 0,289 > 0,05$) dan $X2 \rightarrow Y$ bersifat linear ($F = 1,187$; $p = 0,312 > 0,05$). Uji multikolinearitas: nilai Tolerance = 0,739 ($> 0,10$) dan VIF = 1,353 (< 10), tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas Glejser: nilai

signifikansi $X_1=0,312$ dan $X_2=0,287$ (keduanya $>0,05$), tidak terdapat heteroskedastisitas. Seluruh asumsi klasik terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B (Koef. Regresi)	Std. Error	Beta (β)	t hitung	Sig.
(Constant)	13,742	5,318	—	2,584	0,012
Tata Kelola Lembaga (X_1)	0,511	0,091	0,463	5,612	0,000
Partisipasi Komite Sekolah (X_2)	0,395	0,083	0,391	4,734	0,000

Persamaan regresi: $\hat{Y} = 13,742 + 0,511X_1 + 0,395X_2$. Setiap kenaikan satu satuan tata kelola lembaga meningkatkan mutu pendidikan Islam sebesar 0,511 (*ceteris paribus*), dan setiap kenaikan satu satuan partisipasi komite meningkatkan mutu sebesar 0,395. Koefisien beta menunjukkan tata kelola lembaga ($\beta=0,463$) memiliki pengaruh relatif lebih besar dibandingkan partisipasi komite ($\beta=0,391$).

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tata kelola lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Islam ($\beta=0,463$; $t=5,612$; $p=0,000<0,05$). H_1 diterima. Partisipasi komite sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Islam ($\beta=0,391$; $t=4,734$; $p=0,000<0,05$). H_2 diterima. Kedua variabel bebas secara individual terbukti menjadi prediktor yang bermakna bagi mutu pendidikan Islam di MA Nurul Islam Jati Agung.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F) dan Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji-F Simultan dan Koefisien Determinasi

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.	R ²
Regression	16.831,47	2	8.415,73	48,217	0,000	0,566
Residual	12.889,73	73	176,57	—	—	—
Total	29.721,20	75	—	—	—	—

Hasil uji-F: $F=48,217$; $p=0,000<0,05$. H_3 diterima – tata kelola lembaga dan partisipasi komite sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Islam MA Nurul Islam. Koefisien determinasi $R^2=0,566$, artinya kedua variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan 56,6% variasi mutu pendidikan Islam, sementara 43,4% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model.

Analisis Korelasi Parsial Per Dimensi

Analisis korelasi parsial mengidentifikasi dimensi yang paling berkorelasi dengan mutu pendidikan Islam.

Tabel 4. Korelasi Parsial Per Dimensi Terhadap Mutu Pendidikan Islam (Y)

Dimensi Variabel	r parsial	r ²	Sig.	Ranking
Akuntabilitas (X1)	0,631	0,398	0,000	1 (Terkuat)
Fungsi Pengawasan Komite (X2)	0,587	0,344	0,000	2
Transparansi (X1)	0,574	0,330	0,000	3
Fungsi Pertimbangan Komite (X2)	0,548	0,300	0,000	4
Penegakan Aturan (X1)	0,531	0,282	0,000	5
Fungsi Mediasi Komite (X2)	0,514	0,264	0,000	6
Responsivitas (X1)	0,497	0,247	0,000	7
Partisipasi/Inklusivitas (X1)	0,483	0,233	0,000	8
Fungsi Dukungan Komite (X2)	0,461	0,213	0,000	9 (Terlemah)

Dimensi akuntabilitas merupakan dimensi tata kelola yang paling kuat korelasinya dengan mutu pendidikan Islam ($r=0,631$). Menariknya, fungsi pengawasan komite – yang capaiannya paling rendah dalam deskriptif (61,5%) – justru menjadi dimensi partisipasi komite yang paling kuat korelasinya dengan mutu ($r=0,587$). Kesenjangan antara rendahnya capaian dan tingginya korelasi dimensi pengawasan ini mengindikasikan potensi peningkatan mutu yang sangat besar jika fungsi pengawasan komite berhasil dioptimalkan.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa tata kelola lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Islam MA Nurul Islam Jati Agung ($\beta=0,463$; $t=5,612$; $p=0,000$). Ini adalah prediktor yang lebih kuat di antara dua variabel penelitian, sejalan dengan temuan Muhadi tahun (2021) yang menemukan bahwa kualitas tata

kelola madrasah merupakan prediktor terkuat mutu kelembagaan dalam kajian mereka di Jawa Tengah. Madrasah yang dikelola dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas memiliki kapasitas institusional yang lebih kuat untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program peningkatan mutu secara berkelanjutan (Mukminin & Wardoyo, 2025).

Dominasi dimensi akuntabilitas ($r=0,631$) sebagai dimensi tata kelola yang paling berkorelasi dengan mutu mengkonfirmasi pandangan Ibnu Sholeh (2023) bahwa akuntabilitas merupakan mekanisme kelembagaan yang menciptakan tekanan positif bagi peningkatan mutu: ketika madrasah harus melaporkan kinerjanya secara transparan kepada semua pemangku kepentingan, terdapat insentif yang kuat untuk benar-benar meningkatkan kualitas, bukan sekadar memenuhi persyaratan formal. Dalam perspektif Islam, akuntabilitas ini sejalan dengan konsep mas'uliyah setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diembannya, dan pertanggungjawaban tersebut bersifat horisontal (kepada manusia) sekaligus vertikal (kepada Allah SWT) (Puspita, Dhevin M.Q Agus; Abd Muis Tabrani, 2025).

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang jelas bagi MA Nurul Islam Jati Agung: kepala madrasah dan yayasan perlu memprioritaskan pengembangan sistem akuntabilitas yang lebih terstruktur, meliputi laporan kinerja berkala yang dapat diakses seluruh pemangku kepentingan, mekanisme umpan balik yang reguler dari guru dan orang tua, serta sistem dokumentasi keputusan yang transparan. Sistem akuntabilitas yang kuat bukan hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi menjadi mesin penggerak peningkatan mutu yang berkelanjutan (Hudaya, 2025).

Temuan bahwa partisipasi komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Islam ($\beta=0,391$; $p=0,000$) mengkonfirmasi secara empiris pentingnya pelibatan masyarakat dalam tata kelola madrasah. Temuan ini sejalan dengan penelitian cahyani, Dwi; Imron fauzi, (2025) yang menemukan bahwa komite sekolah yang aktif menjalankan seluruh fungsinya bukan hanya fungsi pendukung (*fundraising*), berkontribusi signifikan terhadap akuntabilitas dan mutu madrasah. Keterlibatan komite menciptakan mekanisme *checks and balances* yang memastikan madrasah tidak hanya responsif kepada yayasan dan pemerintah, tetapi juga kepada masyarakat yang dilayaninya.

Temuan yang paling menarik dan sekaligus mengkhawatirkan adalah kesenjangan antara fungsi pengawasan komite yang memiliki korelasi terkuat dengan mutu ($r=0,587$) namun capaiannya paling rendah (61,5%). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa komite sekolah MA Nurul Islam Jati Agung belum memaksimalkan fungsinya yang paling berdampak pada mutu. Hal ini konsisten dengan temuan Salsabila (2024) yang menemukan bahwa komite sekolah di sebagian besar

madrasah aliyah swasta cenderung memahami perannya sebagai mitra finansial madrasah (fungsi dukungan), bukan sebagai lembaga pengawasan independen yang memberikan akuntabilitas eksternal.

Upaya mengaktifkan fungsi pengawasan komite di MA Nurul Islam perlu dilakukan secara bertahap dan dengan pendekatan yang kolaboratif, bukan konfrontatif. Komite yang aktif mengawasi bukan berarti komite yang mencari-cari kesalahan, melainkan komite yang bersama-sama dengan pimpinan madrasah mengidentifikasi hambatan mutu, memberikan masukan berbasis data, dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi (Zufriyatun, 2024). Paradigma ini pengawasan sebagai bentuk kepedulian dan dukungan, bukan kontrol dan tekanan perlu diinternalisasi baik oleh pengurus komite maupun oleh pimpinan madrasah (Maidita, 2025).

Pengaruh simultan tata kelola lembaga dan partisipasi komite sekolah terhadap mutu pendidikan Islam sebesar 56,6% ($R^2=0,566$) menunjukkan bahwa model dua prediktor ini memiliki kekuatan prediksi yang cukup kuat. Sisa 43,4% variasi mutu yang tidak dijelaskan model menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang turut berkontribusi, antara lain: kualitas kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, iklim sekolah, dukungan yayasan, dan faktor-faktor karakteristik siswa.

Implikasi dari temuan simultan ini adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam di MA Nurul Islam tidak dapat dicapai melalui perbaikan satu faktor saja. Madrasah yang hanya memperbaiki tata kelola internal tanpa melibatkan komite secara bermakna akan kehilangan sumber legitimasi sosial, kontrol eksternal, dan sumber daya komunitas yang disediakan oleh komite yang aktif (cahyani, Dwi; Imron fauzi, 2025). Sebaliknya, komite yang aktif namun berhadapan dengan tata kelola madrasah yang lemah tidak akan mampu memberikan kontribusi optimal karena tidak ada sistem internal yang responsif terhadap masukannya. Keduanya harus berkembang secara bersamaan dan saling menopang (Winoto, 2021) .

Dalam konteks MA Nurul Islam sebagai lembaga pendidikan Islam, tata kelola yang baik memiliki dimensi normatif yang lebih dalam dari sekadar penerapan prinsip manajemen modern. Konsep tata kelola Islami (*Islamic governance*) menempatkan setiap aspek pengelolaan madrasah dalam kerangka ibadah dan amanah kepada Allah SWT (Pratama & Toriko, 2022). Kepala madrasah yang memimpin dengan prinsip syura (musyawarah), 'adalah (keadilan), dan itqan (kesempurnaan dalam bekerja) tidak hanya melaksanakan praktik manajemen yang baik, tetapi juga menjalankan ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah (Sari et al., 2025).

Kerangka normatif Islam ini juga memberikan motivasi yang lebih kuat dan berkelanjutan bagi seluruh komponen madrasah untuk berkomitmen pada mutu. Ketika

akuntabilitas dipahami bukan hanya sebagai pertanggungjawaban kepada yayasan dan orang tua, tetapi juga sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT atas amanah mendidik generasi Muslim, standar komitmen yang muncul jauh melampaui yang dapat dihasilkan oleh sistem insentif material semata. Internalisasi kerangka normatif Islam dalam tata kelola MA Nurul Islam dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang unik dan sulit ditiru oleh lembaga pendidikan non-Islam.

Berdasarkan pola temuan penelitian, terdapat dua prioritas strategis yang paling mendesak bagi peningkatan mutu pendidikan Islam di MA Nurul Islam Jati Agung. Pertama, penguatan sistem akuntabilitas kelembagaan: madrasah perlu mengembangkan mekanisme pelaporan kinerja yang reguler, terstruktur, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan mulai dari laporan akademik triwulanan kepada orang tua hingga laporan tahunan kepada yayasan dan komite. Kedua, pengaktifan fungsi pengawasan komite: perlu dilakukan reorientasi paradigma komite dari mitra finansial menuju mitra akuntabilitas melalui pelatihan, penyusunan pedoman pengawasan berbasis data, dan pembangunan budaya dialog yang konstruktif antara komite dan pimpinan madrasah (Akhyar, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan empat hal. Pertama, tata kelola lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Islam MA Nurul Islam Jati Agung ($\beta=0,463$; $t=5,612$; $p=0,000$), menjadikannya prediktor terkuat di antara dua variabel penelitian. Dimensi akuntabilitas merupakan dimensi tata kelola yang paling berkorelasi dengan mutu ($r=0,631$), mengisyaratkan penguatan mekanisme akuntabilitas sebagai strategi prioritas utama.

Kedua, partisipasi komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Islam ($\beta=0,391$; $t=4,734$; $p=0,000$). Fungsi pengawasan komite merupakan dimensi yang paling berkorelasi dengan mutu ($r=0,587$) namun mencatat capaian terendah (61,5%) – sebuah kesenjangan yang menunjukkan potensi peningkatan mutu yang besar jika fungsi ini berhasil dioptimalkan.

Ketiga, secara simultan tata kelola lembaga dan partisipasi komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Islam MA Nurul Islam ($F=48,217$; $p=0,000$; $R^2=0,566$). Kedua variabel bersifat komplementer dan sinergistik – peningkatan mutu yang optimal hanya dapat dicapai jika keduanya dikembangkan secara bersamaan.

Keempat, MA Nurul Islam berada pada kondisi tata kelola yang Baik (76,8%) dan partisipasi komite yang Cukup Baik (70,5%), dengan mutu pendidikan Islam pada kategori Baik (75,5%). Kondisi ini menunjukkan fondasi yang cukup kuat namun masih

membutuhkan intervensi yang terencana untuk mencapai keunggulan yang berkelanjutan.

Penelitian ini merekomendasikan: (1) kepala MA Nurul Islam untuk segera mengembangkan sistem laporan kinerja madrasah yang reguler dan transparan sebagai langkah prioritas penguatan akuntabilitas; (2) pengurus komite sekolah untuk merumuskan program kerja pengawasan berbasis data yang terstruktur, dengan dukungan orientasi dan pelatihan dari kepala madrasah; (3) Yayasan Nurul Islam untuk mengalokasikan anggaran khusus bagi pengembangan kapasitas komite sekolah dan penguatan sistem manajemen informasi madrasah; serta (4) peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang memasukkan variabel kepemimpinan kepala madrasah sebagai mediator atau moderator dalam hubungan antara tata kelola, partisipasi komite, dan mutu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y. (2025). PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGAWASAN REALISASI DANA BOS. *At Tajir Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(1), 29–40.
- Azis, M. A. S. (2023). KONSEP GOOD GOVERNANCE DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Misykah : Jurnal Pemikiran Dan Studi Islam*, 8(2), 29–36.
- cahyani, Dwi; Imron fauzi, E. F. (2025). MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN PENGELOLAAN SEKOLAH DI MI AL-AMIN GARAHAN JEMBER. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 5259–5269.
- Hudaya, A. ; I. I. I. S. (2025). SPMI SEBAGAI PILAR PENGEMBANGAN MUTU BERKELANJUTAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 4(2). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.968>
- Ibnu Sholeh. (2023). TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 43–55.
- Janna, N., Ramli, A., Negeri, I., Aji, S., Idris, M., Info, S., & Evaluation, M. S. (2024). INTEGRASI PRINSIP TOTAL QUALITY MANAJEMEN DENGAN HASIL PENILAIAN EVALUASI DIRI MADRASAH: SUATU STRATEGI MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 9(3), 442–454.
- Kumala, P., Muawaroh, M. L., & Romah, N. (2025). Penguatan Peran Komite Sekolah dalam Kemitraan Sekolah dan Masyarakat di Kabupten Bangkalan. *Journal of Community and Studies Services*, 1(1), 29–45.
- Maidita, F. S. & A. M. (2025). MODEL PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN BERKUALITAS MENURUT PERSPEKTIF JUDDAD EZZAT ATWI DALAM BUKU AL- IDARAH AL-

- MADRASIYYAH AL-HADISTAH. *Jurnal Kependidikan Islam*, 2, 124–134.
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2025.15.2.124-134>
- Muhadi, I. G. L. U. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 256–265.
- Mukminin, A. A. K., & Wardoyo, D. T. W. (2025). Implementasi manajemen berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di man 3 jombang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 201–214.
- Mulyono, A. (2026). Akselerasi Mutu Sekolah Islam Unggulan melalui Optimalisasi Fungsi Manajerial dan Kelembagaan. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 03(01), 1026–1033.
- Pratama, G. A. L., & Toriko. (2022). KONSTRUKSI MODEL TATA KELOLA MADRASAH BERBASIS GOOD GOVERNANCE DAN NILAI ISLAMI. *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7, 155–163.
- Puspita, Dhevin M.Q Agus; Abd Muis Tabrani, E. F. D. P. (2025). TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS SEBAGAI PILAR GOOD GOVERNANCE DALAM MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *As Sunniah Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(01), 84–96.
- SABILA, I. (2024). PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENUNJANG MUTU PEMBELAJARAN DI SDIT ISLAMICITY KOTA TANGERANG.
- Sari, P., Asyikin, N., & Habib, S. (2025). KEPEMIMPINAN YANG IDEAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS NILAI QUR'AN DAN SYARIAT UNTUK MEWUJUDKAN KINERJA OPTIMAL. *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 11–29.
- Sopyani, S., & Hidayat, W. (2025). Mengelola Risiko Persaingan untuk Mewujudkan Keberlanjutan di Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Cikeruh. *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 33–44.
- Winoto, S. (2021). KOMITE SEKOLAH/MADRASAH DAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN.
- Zufriyatun. (2024). Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Perspektif Al Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kepulauan Riau.